

PENGOLAHAN KOPI BUBUK “NDARUNGAN” SEBAGAI PEMANFAATAN TANAMAN KOPI DI DESA GAJAHREJO, KECAMATAN GAJAHREJO, KAB. MALANG

¹Rachmawati, ²Luluk Ristiana, ³Agus hendriawan, ⁴Dian Afifah Ayu Indah Sari, ⁵Ilmi Bahroni, ⁶Jessy Abta Febrieka, ⁷Mochamad Abdul Roziq Wilayati
Universitas Negeri Malang

*e-mail: rachmawati.1705336@students.um.ac.id

Abstrak: Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang merupakan lokasi pengabdian masyarakat yang memiliki potensi produk kopi bubuk yang cukup baik. Namun, dalam produksi bubuk kopi masyarakat menghadapi permasalahan yaitu proses produksi yang kurang efisien karena masih manual, pengemasan yang kurang menarik bagi konsumen, ketidaktahuan mengenai prosedur memperoleh ijin edar produk dari Dinas Kesehatan. Dari permasalahan tersebut, maka ditawarkan beberapa solusi kepada petani kopi berupa kemasan sachet dengan filter drip bag dan pengurusan perijinan edar produk sebagai solusi yang ditawarkan dengan harap dapat membantu masyarakat desa Gajahrejo dalam mengembangkan usaha kopi bubuk “Ndarungan”.

Kata Kunci: filter drip bag, kopi bubuk, pengabdian

Abstract: Gajahrejo village, Gedangan District, Malang Regency is a community service location that has quite good potential for ground coffee products. However, in the production of coffee powder, the community faces problems, namely inefficient production processes because it is still manual, packaging that is not attractive to consumers, and ignorance of the procedure for obtaining a product distribution permit from the Health Office. From these problems, several solutions are offered to coffee farmers in the form of sachet packaging with drip bag filters and product distribution licensing management as solutions offered with the hope of helping the community of Gajahrejo village in developing the “Ndarungan” ground coffee business.

Keywords: dedication, drip bag filter, ground coffee

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat dipengaruhi oleh sumber daya alam (SDA), hal tersebut berkaitan erat dengan potensi dan tingkat perekonomian suatu daerah. Namun di beberapa daerah belum mampu mengolah atau memaksimalkan kekayaan alam yang dimilikinya secara berkelanjutan, sehingga perekonomian yang ada masih sangat rendah. Menurut Cust & V'ezinasa (2015) fenomena itu disebut dengan *dutch disease* Salah satu desa yang memiliki kekayaan alam cukup melimpah adalah desa Gajahrejo.

Desa Gajahrejo adalah sebuah desa yang terletak di selatan Kota Malang, yaitu tepatnya di kecamatan Gedangan, kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk yang ada di desa Gajahrejo sekitar 7.530 jiwa dengan 2.050 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk desa adalah petani kebun, petani hutan dan nelayan. Desa ini terletak pada ketinggian 156 meter dari permukaan air laut, 64% wilayah desa merupakan daratan, sementara 36% sisanya merupakan daerah perbukitan (Desa Gajahrejo), sehingga beberapa penduduk banyak yang menanam pohon kopi di pekarangan rumahnya. Namun demikian masyarakat belum memaksimalkan potensi yang ada.

Selain potensi, pengolahan kopi di desa ini memiliki prospek yang cukup baik kedepannya, salah satunya adalah banyaknya *coffee shop* yang cukup banyak dan tidak pernah sepi didatangi oleh konsumen. Juga beberapa usaha rumahan atau industri yang memanfaatkan kopi bubuk sebagai salah satu bahan yang biasa digunakan untuk bahan olahannya. Namun produksi dan pemasaran kopi bubuk "Ndarungan" ini kurang luas untuk mencapai pasar tersebut. Menurut Fatma, (2011) pengelolaan kopi yang bersifat tradisional dan belum menggunakan teknologi secara baik dan benar, menggambarkan bahwa petani kopi masih minim pengetahuan dan teknologi tentang budidaya kopi. Kurangnya ciri khas dari kopi bubuk "Ndarungan" ini juga menyebabkan tidak ada perbedaan yang menonjol dari kopi bubuk "Ndarungan" dengan kopi lainnya. Sedangkan tujuan dari pengolahan hasil kopi adalah untuk meningkatkan perekonomian. Petani di desa Gajahrejo sebagai pengelola usaha seharusnya mengerti cara memaksimalkan sumber daya atau faktor produksi yang dimilikinya agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Pengemasan kopi bubuk "Ndarungan" yang menggunakan (sebelum *drip bag filter*), kurang efisien dan menarik konsumen. Pengolahan kopi bubuk di desa Gajahrejo ini juga masih manual, sehingga kurang efisien jika harus memproduksi dalam jumlah yang besar. Masyarakat juga tidak sepenuhnya fokus ke usaha kopi bubuk ini, sehingga masih kurang dalam pemasaran. Menurut Mukhtar & Nurif (2015) Kemasan atau packaging merupakan wadah suatu barang agar lebih aman, menarik dan memiliki daya tarik konsumen untuk membeli suatu produk. Menurut Direktorat Jendral Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2012), fungsi dari kemasan yaitu: (1) melindungi dan mengawetkan produk; (2) Sebagai identitas produk dan alat komunikasi kepada konsumen melalui merk yang tertera pada kemasan; (3) Meningkatkan efisiensi dan memudahkan proses penghitungan serta penyimpanan produk. Kemasan mempunyai daya tarik tersendiri bagi para konsumen, maka dari itu agar dapat difungsikan dengan baik pengemasan harus memperhatikan aspek tersebut. Oleh karena itu, pengolah kopi di desa Gajahrejo memerlukan pengetahuan mengenai pengemasan produk. Karena selama ini

kopi bubuk “Ndarungan” ini belum memiliki izin edar produk atau PIRT pada kemasan.

Dari beberapa masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka diperlukan pembinaan berbagai cara untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), ilmu pengetahuan dan teknologi warga desa. Menurut Fadhil, dkk (2017) Kesuksesan dalam menjalankan usaha akan menggambarkan ketrampilan, pengetahuan, perilaku dan karakteristik dari pelaku agroindustri itu sendiri. Untuk melaksanakan hal tersebut, maka diperlukan kontribusi dari berbagai masyarakat yang terlibat dan yang berkepentingan itu sendiri. Maka dari itu apabila faktor – faktor yang mempengaruhi dimanfaatkan dengan baik akan meningkatkan produksi secara maksimal.

METODE

Kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen terintegritas Universitas Negeri Malang. Program pengolahan kopi bubuk “Ndarungan” ini merupakan kolaborasi tiga pihak kerjasama untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di desa binaan. Pihak pertama adalah Universitas Negeri Malang sebagai pelaksana dan fasilitator program pengabdian masyarakat di Desa Gajahrejo. Pihak kedua adalah Warga Desa Gajahrejo sebagai desa binaan. dan pihak ketiga adalah PT. Astra International Tbk sebagai mitra Universitas Negeri Malang dalam pengembangan desa sejahtera mandiri. Program ini dilaksanakan di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 22 September – 5 November 2020. Sasaran dilaksanakannya program ini adalah petani kopi yang mendirikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan berada di bawah naungan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk membantu UMKM tersebut memperoleh solusi dari permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya. Metode pelaksanaan yang digunakan pada program pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan yaitu observasi, pendampingan dan evaluasi program. Kegiatan observasi dimulai dengan pendekatan kepada pengelola UMKM Kopi mengenai pengolahan kopi bubuk yang mereka kelola hingga permasalahan yang mereka hadapi. Setelah melakukan observasi, mahasiswa program Pengabdian Masyarakat UM juga melakukan pendampingan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan memberikan solusi kemasan modern yaitu *filter drip bag* dan mengurus perijinan edar produk di Dinas Kesehatan. Evaluasi dari program ini dilakukan secara bertahap, yaitu evaluasi kegiatan mingguan dan evaluasi akhir.

HASIL & PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan selama 45 hari oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang di desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, ada beberapa tahapan yaitu observasi, pendampingan dan evaluasi program. Tahap observasi dilakukan oleh mahasiswa Program Pengabdian Masyarakat kepada produsen atau pengelola UMKM Kopi yang ada di Desa Gajahrejo. Menurut Yuniardi (2018) Observasi adalah kegiatan pengamatan yang memiliki tujuan serta rancangan yang terukur serta sistematis. Observasi tersebut menghasilkan beberapa informasi seperti manajemen usaha yang dilakukan, kualitas biji kopi, penetapan harga pokok bahan baku dan penjualan, pemasaran, *packaging* dan proses pengolahan produksi kopi.



Gambar 1. Observasi kepada pengelola

Selanjutnya menyampaikan kepada pengelola berkaitan dengan Program Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan yaitu pengecekan alat produksi kopi bubuk dan pendampingan pengelolaan kopi bubuk “Ndarungan”.



Gambar 2. Mesin Roasting Biji Kopi

Tahap pendampingan, mahasiswa Program Pengabdian Masyarakat melakukan bimbingan langsung dilapangan atau ditempat usaha mitra mengenai proses produksi kopi bubuk “Ndarungan” hingga pengemasan. Menurut Yuhanna & Nurhikmawati (2017) pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi praktek langsung sehingga dapat mengatasi problema lapangan yang sering timbul dalam kegiatan pengabdian. Mahasiswa Program Pengabdian Masyarakat dibimbing untuk melakukan proses produksi kopi bubuk “Ndarungan”, mulai dari memilih biji kopi yang berkualitas, penyangraian dengan mesin *roasting*, pendinginan, menghaluskan biji kopi yang sudah disangrai di mesin *grinder*, hingga proses penimbangan dan pengemasan.



Gambar 3. Kemasan Kopi Bubuk “Ndarungan”

Melihat dari potensi kopi bubuk yang ada, mahasiswa Program Pengabdian Masyarakat memberikan inovasi kepada usaha mitra atau UMKM Kopi untuk mengemas secara praktis produk kopi bubuk nya dalam bentuk sachet dan *filter drip bag* guna meningkatkan nilai jual lebih dan menarik perhatian konsumen. Permana (2019) menyatakan *filter drip bag* memiliki fungsi yang sama dengan teh celup yang digunakan sebagai metode menyeduh kopi secara manual, sehingga dapat menikmati tanpa ampas dengan mudah. Menurut Wihartanti, dkk (2020) pengemasan kopi dalam bentuk *sachet* dibuat sederhana agar lebih mudah untuk disimpan dan tahan lama. Kemasan *sachet* sebagai tempat *drip bag* ini dilengkapi dengan sedikit informasi mengenai takaran kopi, tanggal kadaluarsa dan komposisi di bagian depan, serta dilengkapi juga cara penyajian di belakang kemasan *sachet*.



Gambar 4. Kemasan Drip bag

Selain memberikan solusi mengenai pengemasan atau *packaging*, mahasiswa Program Pengabdian Masyarakat UM juga melakukan pendampingan mengenai perijinan edar produk atau PIRT di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Dilansir dari situs Kominfo (2019) pengurusan perijinan ini dilakukan sebagai jaminan atau bukti bahwa produk yang diperjualbelikan memenuhi standar produk pangan yang berlaku.

Tahap terakhir ada evaluasi program. Menurut Andriani & Afidah (2020) Evaluasi adalah kegiatan mencari kebenaran atas sebuah informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi dari program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap, yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi akhir. Evaluasi mingguan dilakukan oleh mahasiswa Program Pengabdian Masyarakat, sedangkan evaluasi akhir dilakukan saat akhir kegiatan oleh mahasiswa, dosen pendamping dan pemerintah desa.

SIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat mahasiswa Universitas Negeri Malang dilaksanakan di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, memfokuskan pada pengoptimalan potensi yang ada di Desa Gajahrejo, termasuk pengolahan kopi bubuk. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah observasi, pendampingan dan evaluasi. Solusi berupa inovasi pengemasan dengan *drip bag* dan perijinan edar produk menjadi solusi penyelesaian masalah yang dihadapi. Pengolahan kopi bubuk "Ndarungan" sebagai pemanfaatan tanaman kopi ini dan dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak, diharapkan mampu meningkatkan UMKM Kopi yang dikelola oleh masyarakat di Desa Gajahrejo dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen An Evaluation on Implementation of Community Service Program by Lecturers of Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680.g13390>
- Cust, T. H. J., Javorcik, B., & V'ezina, P. (2015). Dutch disease resistance: evidence from Indonesian firms. *University of Chicago Press Journals*.
- Fadhil, R., Maarif, M. S., Bantacut, T., & Hermawan, A. (2017). Model strategi pengembangan sumber daya manusia agroindustri kopi gayo dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. *Journal of Technology Management*, 16(2), 141–155.
- Fatma, Z. (2011). *Analisis fungsi produksi dan efisiensi usaha tani kopi rakyat di Aceh Tengah*. Sekolah Pascasarjana IPB.
- Kominfo. (2019). *Cara Urus Perizinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT)*. (Online). Diakses pada tgl 3 November 2020
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). Peranan Packaging dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2).
- Permana, A. (2003). *Ngopi? Cobain pake drip bag*. (Online). Diakses pada tgl 2 November 2020
- Wihartanti, L., Styaningrum, F., & Noegraha, G. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Kare dan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.5226>
- Yuhanna, W., & Nurhikmawati, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dusun Suweru dalam Pemasaran Produk Kopi Lokal melalui Strategi Marketing Mix. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 52–57. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHPM/article/view/6/6>
- Yuniardi, M. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi* (U. Press (ed.)). Penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang. <http://ummpress.umm.ac.id>